

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Tiga

Menyingkap Arti Penting Kenabian Daniel 11:40

Jeff Pippenger

2024-03-08

Ayat 40 dari Daniel pasal 11 adalah salah satu ayat yang paling mendalam dalam Firman Allah, demikian juga Daniel pasal 8 ayat 14. Ayat 40 dilambangkan oleh Sungai Hiddekel dan Sungai Ulai melambangkan Daniel pasal 8 ayat 14.

Ayat empat puluh dimulai dengan kata-kata, "dan pada waktu kesudahan," sehingga secara khusus menunjukkan bahwa awal ayat itu adalah tahun 1798. Lima puluh satu kata dalam ayat itu disingkapkan pada tahun 1989, ketika diakui sebagai menunjukkan runtuhnya Uni Soviet pada waktu itu. Lima puluh satu kata tersebut dalam ayat itu mewakili baik waktu kesudahan pada tahun 1798, dan kemudian waktu kesudahan lainnya pada tahun 1989. Alpha dan Omega membubuhkan tanda tangan-Nya pada ayat itu bagi semua yang bersedia melihat dan mendengar. Waktu kesudahan bagi gerakan baik malaikat pertama maupun malaikat ketiga diwakili dalam satu ayat itu.

Ayat berikut ini menunjukkan kapan kepausan, yang digambarkan sebagai raja dari utara, menaklukkan Amerika Serikat, yang digambarkan sebagai tanah yang mulia, yaitu pada saat undang-undang Hari Minggu segera diberlakukan di Amerika Serikat. Karena itu, meskipun kata-kata pada ayat empat puluh mengidentifikasi waktu kesudahan pada tahun 1798 sebagai awalnya, dan waktu kesudahan pada tahun 1989 sebagai akhirnya, kenyataannya adalah bahwa sejarah nubuatan yang diwakili dalam ayat empat puluh tidak selesai sampai ayat empat puluh satu, ketika raja dari utara menaklukkan tanah yang mulia. Hal ini berarti bahwa sejarah sejak runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989 hingga undang-undang Hari Minggu yang segera datang yang disebutkan dalam ayat empat puluh satu, mewakili sejarah Amerika Serikat sejak Presiden Ronald Reagan hingga undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Sejarah itu mencakup 11 September 2001 dan seterusnya hingga saat gempa besar dalam Wahyu pasal sebelas.

Ketika ayat itu mula-mula disingkapkan, sebuah argumen diajukan menentang kebenaran bahwa "klaim oleh Pippenger, bahwa ayat itu mewakili sejarah dari 1798 sampai kepada hukum hari Minggu, adalah klaim yang tidak masuk akal, sebab ayat-ayat dalam Alkitab tidak pernah mewakili periode sejarah yang begitu panjang." Kami belum memikirkan konsep apakah ada batas atas lamanya periode waktu yang dapat ditempatkan dalam satu ayat, tetapi kami segera teringat bahwa Wahyu pasal tiga belas ayat sebelas mengidentifikasi sejarah yang sama, dan melakukannya dalam satu ayat. Sejarah binatang dari bumi dimulai pada tahun 1798, dan bicarannya binatang dari bumi seperti naga digenapi pada hukum hari Minggu yang segera datang.

"Dan ketika Kepausan, yang kekuatannya telah dirampas, dipaksa untuk menghentikan penganiayaan, Yohanes menyaksikan suatu kuasa baru muncul untuk menggemakan suara sang naga dan melanjutkan pekerjaan yang sama, yang kejam dan menghujat. Kuasa ini, yang terakhir yang akan memerangi gereja dan hukum Allah, dilambangkan oleh seekor binatang

yang bertanduk seperti anak domba." Signs of the Times, 1 November 1899.

Jika seseorang ingin bersikap teknis, ayat empat puluh mencakup sejarah tahun 1798 hingga ayat empat puluh satu, dan pada ayat empat puluh satu hukum hari Minggu diidentifikasi; jadi, tidak seperti satu ayat di Wahyu pasal tiga belas, ayat empat puluh sebenarnya sedikit lebih pendek karena hukum hari Minggu ada di ayat berikutnya, sedangkan di Wahyu pasal tiga belas, 1798 sampai hukum hari Minggu tercakup dalam satu ayat. Saudari White memberitahu kita bahwa "garis nubuatan yang sama" yang ada dalam kitab Daniel diangkat kembali dalam kitab Wahyu, dan Wahyu pasal tiga belas ayat sebelas dengan mudah sejajar dengan ayat empat puluh, jika Anda memilih menerapkan prinsip baris demi baris.

Ketika Anda menerapkan prinsip garis demi garis, Anda mendapati bahwa penggambaran ayat empat puluh tentang binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas (Amerika Serikat), yang dalam ayat empat puluh digambarkan dengan "kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda", berubah dari binatang seperti anak domba bertanduk dua pada tahun 1798 menjadi binatang yang berbicara seperti naga pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan juga bahwa binatang seperti anak domba itu memiliki dua tanduk.

Ayat empat puluh juga mewakili tujuh puluh tahun simbolis ketika pelacur Tirus dilupakan, sebab tujuh puluh tahun simbolis itu adalah seperti hari-hari seorang raja, dan seorang raja adalah sebuah kerajaan. Berdasarkan ayat empat puluh, dan garis dari Wahyu pasal tiga belas, kerajaan dalam nubuat Alkitab yang memerintah selama tujuh puluh tahun simbolis dari Yesaya pasal dua puluh tiga adalah binatang bumi, yang memiliki dua tanduk kekuatan. Binatang bumi itu bermula dengan dua tanduk kekuatan yang mewakili Republikanisme dan Protestanisme, tetapi ketika sejarah ayat empat puluh mendekati penggenapannya dalam ayat empat puluh satu, dua kekuatan profetisnya kemudian diidentifikasi sebagai "kapal-kapal" (kekuatan ekonomi), dan "kereta dan pasukan berkuda" (kekuatan militer).

Selama tujuh puluh tahun simbolis dalam Yesaya pasal dua puluh tiga, pelacur dari Tirus, yang dalam ayat empat puluh adalah raja dari utara, dilupakan. Namun pada akhir tujuh puluh tahun simbolis itu ia sekali lagi akan berzina dengan raja-raja di bumi, seperti yang terjadi dalam sejarah menjelang runtuhnya Uni Soviet ketika semua sejarawan menegaskan bahwa Presiden Reagan menjalin aliansi rahasia dengan antikristus dalam nubuat Alkitab dengan tujuan menjatuhkan Uni Soviet. Dalam periode menjelang 1989, Reagan telah memulai hubungan gelap rahasia dengan manusia durhaka, sehingga para pemusik Nebukadnezar mulai berlatih lagu yang mulai dinyanyikan oleh pelacur yang terlupakan itu. Pelayanan sedunia John Paull II yang belum pernah terjadi sebelumnya, dalam sejarah itulah, merupakan awal dari "nyanyian dan tarian" yang menyebabkan "seluruh dunia" "tercengang, lalu mengikuti binatang itu".

Ayat empat puluh juga melambangkan sejarah Adventisme Laodikia, yang dimulai pada tahun 1798 sebagai Sardis; kemudian mereka di Sardis menerima terang yang disingsingkan, dan kemudian gerakan Filadelfia keluar dari Sardis. Ketika gerakan Filadelfia menolak terang tahun 1856, mereka kemudian beralih dari sebuah gerakan menjadi gereja Laodikia pada tahun 1863. Karena itu, gereja tersebut ditakdirkan untuk dimuntahkan dari mulut Tuhan pada ayat empat

puluh satu, yaitu hukum Hari Minggu yang segera datang. Ayat empat puluh tidak hanya melambangkan sejarah Amerika Serikat, tetapi juga sejarah Adventisme Laodikia.

Adventisme Laodikia diberi terang ilahi dari Firman Tuhan sebagai jangkar dan kekuatannya, dan pemerintah Amerika Serikat diberi terang ilahi dari Konstitusi Amerika Serikat sebagai jangkar dan kekuatannya. Keduanya mulai secara nubuatan sebagai tanduk pada tahun 1798, dan pada akhir tujuh puluh tahun simbolik, tanduk Republikan yang murtad dan tanduk Protestan yang murtad akan bersatu menjadi satu tanduk dan berbicara seperti naga.

Dua tanduk dalam ayat empat puluh adalah pemerintahan dan gereja pilihan, yang mewakili dua garis nubuatan yang berjalan bersama, sebab keduanya digambarkan sebagai dua tanduk pada satu binatang. Ke mana pun binatang itu pergi, kedua tanduk itu juga pergi, dan mereka melakukannya dalam sejarah nubuatan yang sama. Tanduk Protestanisme memiliki sifat kenabian ganda yang diwakili oleh Laodikia dan Filadelfia. Tanduk Republikanisme juga memiliki sifat kenabian ganda yang diwakili oleh Partai Republik dan Partai Demokrat. Yang kedua dari masing-masing sifat ganda tanduk itu bangkit belakangan dan bangkit lebih tinggi, menurut Daniel pasal delapan.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah, di depan sungai berdiri seekor domba jantan yang mempunyai dua tanduk; kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi daripada yang lain, dan yang lebih tinggi itu tumbuh belakangan. Daniel 8:3.

Ciri-ciri ganda dari setiap tanduk digambarkan dalam garis sejarah Kristus oleh orang Saduki dan Farisi, yang dalam tanduk Republikan setara dengan liberalisme (pro-perbudakan, demokrasi, wokisme dan globalisme), serta konservatisme (anti-perbudakan, sebuah republik konstitusional, kaum tradisional, MAGA). Ciri-ciri ganda dari tanduk Protestan setara dengan Filadelfia dan Laodikia. Tidak ada kesejajaran yang sempurna antara pembagian kedua tanduk itu ke dalam simbol dua sisi, sebab baik liberalisme progresif maupun MAGA-isme konservatif tidak berada di pihak yang benar dalam persoalan hukum hari Minggu, karena orang Farisi dan Saduki bersatu di salib; namun pada hukum hari Minggu yang segera datang, yang dilambangkan oleh salib, Laodikia dimuntahkan dari mulut Tuhan, dan tanduk Filadelfia kemudian ditinggikan sebagai panji. Namun demikian, sifat ganda dari kedua tanduk itu diwakili oleh kontroversi teologis antara orang Farisi dan Saduki, dan dalam sejarah Kristus oleh utusan kepada bangsa-bangsa (Paulus) yang dahulu adalah seorang Farisi dari orang-orang Farisi.

Metodologi hujan akhir, yakni baris demi baris, menghasilkan terang yang besar pada ayat empat puluh ketika diterapkan. Pasal dua sampai delapan belas dari Kitab Wahyu semuanya sejalan dengan ayat empat puluh. Kesaksian Yesaya pasal dua puluh tiga tentang pelacur Tirus selaras dengan ayat tersebut. Tentu saja, ada beberapa bagian lain yang perlu ditumpangkan di atas ayat empat puluh, tetapi barangkali penerapan baris demi baris yang paling signifikan dari ayat empat puluh adalah ayat empat puluh itu sendiri.

Dalam ayat empat puluh, waktu akhir tahun 1798 dan waktu akhir tahun 1989, keduanya dipaparkan. Hal ini mengarahkan seorang pelajar nubuatan untuk menumpangkan waktu akhir tahun 1798 di atas waktu akhir tahun 1989. Ketika itu dilakukan, sejarah ayat empat puluh menghasilkan dua garis yang masing-masing dimulai pada tahun 1798, dan berlanjut hingga

undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang pada ayat empat puluh satu. Garis yang dimulai pada tahun 1798 mengidentifikasi pesan internal umat Allah pada zaman akhir, dan garis yang dimulai pada tahun 1989 mengidentifikasi pesan eksternal umat Allah pada zaman akhir selama sejarah yang sama itu. Karena itu, ayat empat puluh memiliki di dalam dirinya simbolisme yang diwakili oleh hubungan nubuatan internal dan eksternal yang sama dari tujuh jemaat dan tujuh meterai dalam Kitab Wahyu. Dan fenomena nubuatan ini diwakili dalam satu ayat, yang terdiri dari lima puluh satu kata!

Kaum Millerit mengakui pesan internal-eksternal dari tujuh jemaat dan tujuh meterai, tetapi mereka juga mengakui bahwa tujuh sangkakala mewakili garis kebenaran ketiga, yang merupakan suatu unsur dari sejarah yang diwakili oleh tujuh jemaat dan tujuh meterai. Sangkakala-sangkakala itu, seperti dinyatakan Miller, adalah "penghakiman-penghakiman khusus" yang ditimpakan atas Roma. Kaum Millerit memahami bahwa penghakiman-penghakiman Allah yang diwakili oleh tujuh sangkakala berkaitan dengan sejarah tujuh jemaat dan sejarah paralel tujuh meterai.

Ayat empat puluh mencakup sejarah 11 September 2001, dan dalam ayat empat puluh, oleh karena itu, garis nubuatan tujuh sangkakala juga diselaraskan. Malaikat pertama datang pada tahun 1798 untuk mengumumkan pembukaan penghakiman pada tahun 1844. Penghakiman itu terbagi menjadi penghakiman penyelidikan dan penghakiman pelaksanaan. Sejarah ayat empat puluh adalah sejarah penghakiman penyelidikan, dan sejarah ayat empat puluh satu dan seterusnya sampai Mikhael berdiri dan tujuh malapetaka terakhir dicurahkan adalah sejarah penghakiman pelaksanaan.

Penghakiman eksekutif dimulai ketika Amerika Serikat berbicara seperti naga.

"Tanduk-tanduk yang seperti anak domba dan suara naga dari simbol itu menunjuk pada pertentangan yang mencolok antara pengakuan dan praktik bangsa yang diwakilinya itu. Yang dimaksud dengan 'berbicara' dari bangsa itu adalah tindakan otoritas legislatif dan yudisialnya. Melalui tindakan demikian, ia akan mengingkari prinsip-prinsip liberal dan damai yang telah dikemukakannya sebagai dasar kebijakannya. Nubuat bahwa ia akan berbicara 'seperti naga' dan menjalankan 'segala kuasa dari binatang yang pertama' dengan jelas menubuatkan perkembangan semangat intoleransi dan penganiayaan yang diperlihatkan oleh bangsa-bangsa yang diwakili oleh naga dan binatang yang serupa macan tutul. Dan pernyataan bahwa binatang bertanduk dua itu 'membuat bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama' menunjukkan bahwa otoritas bangsa ini akan digunakan untuk memaksakan suatu ketaatan yang akan merupakan tindakan penghormatan kepada kepausan." *The Great Controversy*, 443.

Ketika Amerika Serikat "berbicara" dan memberlakukan undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, "suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas "berbicara" dengan memanggil laki-laki dan perempuan keluar dari Babel.

Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata, Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima malapetaka-malapetakanya. Karena dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah

telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sama seperti ia telah membalaskan kepadamu, dan lipatduakanlah baginya dua kali lipat menurut perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Wahyu 18:4–6.

Dalam ayat empat puluh satu, ketika Amerika Serikat berbicara, mereka yang masih berada dalam lingkungan tiga serangkai dari Babel modern dipanggil keluar ketika "suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas berbicara. Mereka yang kemudian dipanggil keluar itu digambarkan dalam ayat empat puluh satu sebagai "Edom, Moab dan yang utama dari anak-anak Amon." Dalam ayat tersebut, mereka yang diwakili dalam simbol tiga serangkai dari Babel modern, meluputkan diri dari tangan raja utara (kepausan). Kata Ibrani "escape" berarti meloloskan diri karena kelicinan, dan makna yang melekat di dalamnya adalah bahwa pelarian itu dilakukan dari sesuatu yang sebelumnya telah menahan mereka yang meloloskan diri itu dalam tawanan.

Ia juga akan memasuki tanah yang permai, dan banyak [negeri] akan ditaklukkannya; tetapi yang ini akan luput dari tangannya: Edom, Moab, dan yang terkemuka dari bani Amon. Ia juga akan mengulurkan tangannya atas negeri-negeri; dan tanah Mesir tidak akan luput. Daniel 11:41, 42.

Dalam ayat empat puluh dua, kepausan (raja dari utara) menaklukkan rintangan geografis ketiganya ketika ia merebut Mesir, yang merupakan simbol Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebagaimana digambarkan oleh peristiwa ulang tahun Herodes, ketika ia menyerah pada tarian yang menipu dari Salome (Amerika Serikat), putri Herodias (kepausan). Ini menunjukkan saat Perserikatan Bangsa-Bangsa (para "sepuluh raja" dari Wahyu tujuh belas) setuju untuk memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu selama satu jam. Satu jam itu adalah jam dari "gempa bumi besar" di Wahyu sebelas, dan "jam" ketika pelacur Babel dihakimi. Dalam ayat empat puluh dua, Mesir (Perserikatan Bangsa-Bangsa), "tidak akan luput."

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "lolos" di ayat empat puluh dua berbeda dari kata Ibrani di ayat empat puluh satu. Di ayat empat puluh dua, kata "lolos" berarti "tidak menemukan pembebasan", tetapi ayat empat puluh satu mengidentifikasi bahwa mereka yang sebelumnya, menjelang segera datangnya hukum hari Minggu, telah berpegangan tangan dengan kepausan, lalu lolos seakan-akan karena kelicinan. Sebelum saat krisis hukum hari Minggu, mereka yang berada dalam persekutuan Babel modern telah menerima gagasan setan bahwa hari Minggu adalah hari ibadah Tuhan. Ketika tanda binatang dipaksakan, seseorang dapat menerimanya dengan alasan apa pun, atau benar-benar mempercayainya demikian. Mempercayainya berarti menerima tanda itu di dahi, dan sekadar menerimanya berarti menerima tanda itu di tanganmu.

Mereka yang luput dari cengkeraman kepausan pada saat undang-undang hari Minggu menolak gagasan Iblis bahwa hari ibadah Allah adalah hari matahari, tepat pada saat Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa bersekutu dengan pelacur Roma, kuasa kepausan, raja dari utara.

"Kaum Protestan di Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan mengulurkan tangan melintasi jurang pemisah untuk meraih tangan spiritisme; mereka akan menjangkau melampaui jurang untuk berjabatan tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara ini akan mengikuti jejak Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati

nurani." Kontroversi Besar, 588.

Penting untuk meluangkan waktu guna menguraikan struktur enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas ketika kita melanjutkan pembahasan kita tentang ayat empat puluh. Raja utara, yaitu Roma Modern, menaklukkan tiga rintangan geografis untuk mengukuhkan diri di atas takhta bumi. Roma kafir menaklukkan tiga rintangan geografis, demikian pula Roma kepausan; maka Roma Modern menaklukkan raja selatan (bekas Uni Soviet) pada ayat empat puluh, lalu menaklukkan tanah yang mulia (Amerika Serikat) pada ayat empat puluh satu, dan kemudian Mesir (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada ayat empat puluh dua dan empat puluh tiga.

Namun, sebagaimana kutipan sebelumnya dari Saudari White menyatakan, Amerika Serikat bergandengan tangan dengan kepausan dan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada waktu yang sama. Persekutuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu terwujud pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, meskipun Daniel pasal sebelas ayat 41-43 menunjukkan penaklukan yang terjadi serentak namun dipaparkan secara berurutan. Urutan yang digambarkan itu menunjukkan alur peristiwa, tetapi semuanya terwujud pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Pada saat itu "suara kedua" dari Wahyu delapan belas "berbicara", tepat di mana Amerika Serikat "berbicara". Allah berbicara di tempat dan pada waktu Iblis berbicara. Dalam ayat empat puluh empat, kabar dari timur dan utara menggelisahkan raja utara dan pertumpahan darah kepausan terakhir pun dimulai. Ayat empat puluh empat, seperti halnya ayat empat puluh dua dan empat puluh tiga, dimulai pada ayat empat puluh satu, ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu delapan belas memulai panggilan-Nya kepada kawanan domba-Nya yang lain untuk keluar dari Babel.

Pesan yang Ia sampaikan adalah pesan yang mengidentifikasi Islam pada celaka yang ketiga sebagai alat penghakiman-Nya, serta penghukuman atas pelacur Babel. Islam digambarkan sebagai "kabar dari timur", dan kepausan (raja utara palsu) adalah "kabar dari utara". Daniel pasal sebelas ayat empat puluh mengidentifikasi penghakiman penyelidikan, dan ayat empat puluh satu sampai empat puluh lima mengidentifikasi penghakiman eksekutif.

Kita akan melanjutkan pembahasan kita tentang ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas dalam artikel berikutnya.

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan

segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia."

Ketika gedung-gedung yang menjulang itu dibangun, para pemilik bersukacita dengan kesombongan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri sendiri dan membangkitkan iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan demikian diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan atas setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika, dalam kecurangan dan keangkuhan mereka, manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan mengetahui bahwa ada batas bagi kesabaran Jehovah.

Adegan berikutnya yang terlintas di hadapanku adalah alarm kebakaran. Orang-orang memandang gedung-gedung yang menjulang tinggi dan yang konon tahan api, lalu berkata, "Bangunan-bangunan itu benar-benar aman." Namun gedung-gedung itu dilalap api seakan-akan terbuat dari ter. Mobil-mobil pemadam kebakaran tak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan kehancuran itu. Para petugas pemadam tidak mampu mengoperasikan mobil-mobil tersebut.

Saya diberi petunjuk bahwa ketika waktu Tuhan tiba, jika tidak ada perubahan yang terjadi dalam hati manusia yang sombong dan ambisius, manusia akan mendapati bahwa tangan yang dahulu kuat untuk menyelamatkan akan kuat untuk membinasakan. Tidak ada kuasa duniawi yang dapat menahan tangan Tuhan. Tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk mendirikan bangunan-bangunan yang akan melindungi bangunan-bangunan itu dari kehancuran ketika waktu yang ditetapkan Tuhan tiba untuk menjatuhkan pembalasan atas manusia karena pengabaian mereka terhadap hukum-Nya dan karena ambisi mereka yang mementingkan diri sendiri.

Tidak banyak orang, bahkan di antara para pendidik dan negarawan, yang memahami sebab-sebab yang mendasari keadaan masyarakat dewasa ini. Mereka yang memegang kendali pemerintahan tidak mampu memecahkan masalah kerusakan moral, kemiskinan, kemelaratan, serta meningkatnya kejahatan. Mereka berjuang dengan sia-sia untuk menempatkan kegiatan usaha pada landasan yang lebih kokoh. Seandainya orang-orang lebih memperhatikan ajaran firman Tuhan, mereka akan menemukan jalan keluar bagi persoalan-persoalan yang membingungkan mereka.

Kitab Suci menggambarkan keadaan dunia tepat sebelum kedatangan Kristus yang kedua. Tentang orang-orang yang dengan perampokan dan pemerasan menimbun kekayaan besar, tertulis: "Kamu telah menimbun harta untuk hari-hari terakhir. Sesungguhnya, upah para pekerja yang telah menuai ladangmu, yang olehmu ditahan dengan kecurangan, berseru; dan jeritan orang-orang yang telah menuai itu telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam. Kamu telah hidup dalam kemewahan di bumi dan berfoya-foya; kamu telah menggemukkan hatimu seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum dan membunuh orang yang benar; dan ia tidak melawan kamu." Yakobus 5:3-6.

Tetapi siapa yang membaca peringatan yang diberikan oleh tanda-tanda zaman yang cepat digenapi? Kesan apa yang timbul pada orang-orang duniawi? Perubahan apa yang terlihat dalam sikap mereka? Tidak lebih daripada yang terlihat dalam sikap para penduduk dunia pada zaman Nuh. Tenggelam dalam urusan dan kesenangan duniawi, orang-orang sebelum air bah “tidak tahu sampai air bah datang dan melenyapkan mereka semua.” Matius 24:39. Mereka telah menerima peringatan yang diutus dari surga, tetapi mereka menolak untuk mendengarkan. Dan hari ini dunia, sama sekali tidak mengindahkan suara peringatan dari Allah, sedang bergegas menuju kebinasaan kekal.

Dunia bergolak dengan semangat perang. Nubuatan pasal kesebelas dari Kitab Daniel hampir mencapai penggenapan sepenuhnya. Segera peristiwa-peristiwa kesusahan yang disebutkan dalam nubuatan-nubuatan itu akan terjadi.

Kesaksian untuk Gereja, Jilid Sembilan, Halaman Sebelas.